

Penguatan Organisasi Kepariwisata Desa Apuan melalui Edukasi Tata Kelola BUMDes

Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda¹, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani^{2*}, I Gusti Ngurah Raditya Hariatna³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Email: ¹eddygordasupriyadinata@undiknas.ac.id, ^{2*}devikalfika@undiknas.ac.id

(Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani* : coresponding author)

Received	Accepted	Publish
2-September-2023	10-September-2023	15-September-2023

Abstrak – Pembentukan tata kelola BUMDes yang baik merupakan upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran organisasi kepariwisataan dalam pengembangan desa wisata. Desa Apuan sebagai salah satu desa yang baru merintis desa wisata memerlukan dukungan tata kelola BUMDes yang berorientasi pada penguatan organisasi kepariwisataan. Meski demikian, keberadaan organisasi kepariwisataan di Desa Apuan masih menghadapi tantangan terkait tata kelola BUMDes belum terdefinisi dengan baik. Oleh karena itu, masalah ini akan diselesaikan melalui kegiatan pengabdian dengan melakukan kegiatan edukasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes mengenai tata kelola BUMDes yang baik. Dengan menggunakan metode observasi, pembelajaran langsung dan evaluasi wawancara kegiatan pengabdian dilakukan untuk mencapai tujuan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan mampu menghasilkan perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai tata kelola yang baik pada BUMDes. Antusiasnya peserta selama proses edukasi menunjukkan adanya minat yang besar dapat memperbaiki tata kelola BUMDes. Dengan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman akan tata kelola BUMDes yang baik, diharapkan dapat berimplikasi pada penguatan organisasi kepariwisataan untuk mengelola desa wisata yang sedang dikembangkan di Desa Apuan.

Kata Kunci: BUMDes, organisasi kepariwisataan, tata kelola

Abstract – The establishment of good village-owned enterprises (BUMDes) governance is a strategic effort that can be undertaken to optimize the role of tourism organizations in the development of a tourist village. Apuan Village, as one of the villages that is newly venturing into tourism, requires the support of BUMDes governance oriented towards strengthening tourism organizations. However, the existence of tourism organizations in Apuan Village still faces challenges related to the undefined governance of BUMDes. Therefore, this issue will be addressed through a community service activity involving educational activities. The purpose of this community service activity is to enhance the knowledge and understanding of BUMDes management regarding good BUMDes governance. Using observation methods, direct learning, and interview evaluations, the community service activity is conducted to achieve its objectives. The educational activities carried out have successfully resulted in a change in participants' knowledge and understanding of good governance in BUMDes. The enthusiasm of the participants throughout the educational process indicates a significant interest in improving BUMDes governance. With the changes in knowledge and understanding of good BUMDes governance, it is expected to have implications for strengthening tourism organizations in managing the developing tourist village in Apuan Village.

Keywords: BUMDes, tourism organizations, governance

1. PENDAHULUAN

Saat ini desa wisata dipandang memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah-daerah pedesaan di Indonesia. Hal ini dimungkinkan sebab pengembangan pariwisata desa dapat menciptakan lapangan kerja baru di komunitas, mulai dari posisi pelayanan dalam sektor perhotelan hingga sebagai pemandu, sopir, dan pengrajin. Dengan kata lain, pariwisata desa dapat memberikan peluang bagi penduduk setempat untuk menghasilkan pendapatan melalui berbagai cara, seperti menyediakan akomodasi, menjual kerajinan tangan dan produk lokal, menawarkan tur panduan, dan menjalankan usaha makanan (Leonandri & Rosmadi, 2018; Muslim, 2016). Peluang kerja ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan

meningkatkan standar hidup. Sejumlah dampak positif ini yang kemudian menyebabkan pengembangan desa wisata semakin digiatkan di Indonesia.

Dalam praktiknya, keberhasilan pengembangan desa wisata membutuhkan sinergi yang solid antara organisasi kepariwisataan dan BUMDes. Organisasi kepariwisataan desa dan BUMDes merupakan dua entitas yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata di tingkat desa. Kedua organisasi ini memiliki hubungan yang erat dan sering bekerja sama untuk mencapai satu tujuan, yakni pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Keterkaitan antara keduanya memungkinkan optimalisasi potensi pariwisata desa. Sebagai contoh BUMDes dapat dilibatkan dalam pengelolaan tempat wisata yang telah didirikan oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) atau Karang Taruna. Kerjasama antara BUMDes dan Pokdarwis/Karang Taruna dapat menghasilkan manfaat yang signifikan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata.

Sebagai sebuah desa yang sedang merintis desa wisata, desa Apuan menyadari akan pentingnya keberadaan dua entitas tersebut. Terletak di Kecamatan Susut, Bangli, Provinsi Bali (Pemerintah Desa Apuan, 2018), desa Apuan telah mendirikan Pokdarwis untuk menunjang pengembangan desa wisata. Pokdarwis tersebut terdiri atas warga desa yang berkomitmen untuk mengembangkan pariwisata. Pokdarwis desa Apuan memiliki peran dalam merencanakan, mengelola, dan mempromosikan desa wisata. Di sisi lain, BUMDes yang berada di desa Apuan difungsikan sebagai mitra dalam mengembangkan potensi tersebut dengan memberikan dukungan finansial, manajerial, dan sumber daya lainnya.

Meski demikian, berdasarkan hasil observasi yang tim pengabdian lakukan didapati temuan bahwa tata kelola BUMDes belum terdefinisi dengan baik. Hal ini menyebabkan peran dan tanggung jawab antara BUMDes dan Pokdarwis menjadi kabur. Tim pengabdian menilai jika hal ini dibiarkan dalam jangka waktu yang panjang dapat menghasilkan konflik atau kebingungan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek wisata. Selain itu, tata kelola yang buruk dapat menyebabkan pertanggungjawaban mungkin tidak terpantau dengan baik. Dalam tahap lebih lanjut hal ini juga dapat menyebabkan penyalahgunaan dana atau tindakan yang merugikan Pokdarwis tanpa adanya konsekuensi.

Merujuk pada permasalahan di atas, untuk memperkuat Pokdarwis sebagai organisasi wisata desa Apuan, diperlukan solusi untuk memperbaiki tata kelola BUMDes. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, solusi tersebut akan diupayakan melalui edukasi tata kelola BUMDes. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes akan cara menciptakan tata kelola BUMDes yang baik dan pentingnya hal tersebut untuk penguatan organisasi kepariwisataan di Desa Apuan. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan desa wisata di Apuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiah & Megawati, 2022) yang menunjukkan bahwa ketidakberhasilan pengembangan desa wisata dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kompetensi karyawan BUMDes dalam mengelola. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sofyani, Ali, & Septiari (2020) juga menunjukkan bahwa tata kelola BUMDes yang baik dapat meningkatkan kinerja BUMDes.

Kegiatan pengabdian serupa telah dilaksanakan oleh Ardhana Putra, Bisma, Andilolo, & Mandra (2019), Syam, Suratno, & Djaddang (2021), dan Listyorini, Aryaningtyas, Wuntu, & Aprilliyani (2022). Hasil kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMDes dapat menguatkan organisasi kepariwisataan desa, khususnya bagi desa yang baru merintis desa wisata. Diharapkan kegiatan pengabdian ini juga mendapatkan hasil yang serupa, sehingga desa wisata yang dirintis oleh desa Apuan dapat memberikan manfaat bagi warga desa setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua minggu (20 Januari 2023 s.d. 6 Februari 2023). Dalam pelaksanaannya untuk menunjang ketercapaian tujuan kegiatan, dilibatkan sejumlah metode.

2.1 Metode Observasi

Metode observasi, dilakukan tim pengabdian pada tahap awal kegiatan dilaksanakan. Tujuan penggunaan metode ini untuk menggali data empiris atau fakta-fakta terkait permasalahan tata kelola BUMDes di Desa Apuan. Temuan hasil observasi ini akan digunakan Permasalahan yang tim pengabdian untuk memutuskan tindakan yang diambil dalam menangani tata kelola BUMDes.

2.2 Metode Pembelajaran Langsung (*instructor-led training*)

Metode pembelajaran langsung ini dilakukan untuk memberikan edukasi tata kelola BUMDes. Pelaksanaan metode ini dilaksanakan dengan mendatangkan langsung narasumber ke desa mitra untuk memberikan materi mengenai tata kelola BUMDes yang efektif. Pemilihan metode pembelajaran ini digunakan agar peserta edukasi dapat berinteraksi langsung dengan instruktur, bertanya pertanyaan, dan mendapatkan tanggapan langsung. Ini memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi keraguan mereka dengan cepat. Selain itu, edukasi langsung menciptakan konteks sosial di mana peserta dapat berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide diantara peserta.

2.3 Metode Evaluasi Wawancara (*Interview Evaluation*)

Metode ini akan dilakukan di akhir sesi edukasi dengan mewawancarai seluruh peserta yang mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang perubahan pengetahuan, pandangan, atau pemahaman terkait materi edukasi yang disampaikan. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Apuan adalah melakukan observasi secara langsung. Hasil observasi tersebut menunjukkan tata kelola BUMDes yang masih kurang baik, rancu, dan belum memiliki struktur organisasi yang baik. Permasalahan ini pada akhirnya berdampak pada minimnya kegiatan promosi tempat wisata yang dilakukan. Berdasarkan pada temuan tersebut, materi edukasi yang diberikan akan difokuskan pada manajemen tata kelola BUMDes untuk optimalisasi organisasi kepariwisataan di Desa Apuan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi tata Kelola BUMDes dilaksanakan di kantor Desa Apuan. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta yang merupakan anggota BUMDes di Desa Apuan dan juga pemerintah desa seperti Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Kegiatan berlangsung di ruang kantor kepala Desa Apuan dengan mengundang akademisi yang memahami manajemen BUMDes. Kegiatan edukasi secara keseluruhan dilaksanakan selama 180 menit, dengan sesi penyampaian materi selama 90 menit dan sesi tanya jawab selama 90 menit. Adapun tema materi yang diberikan adalah tata kelola BUMDes dalam pengembangan wisata.

Kegiatan penyampaian materi dimulai dengan diskusi tentang peranan signifikan yang dimainkan oleh BUMDes dalam memotivasi warga desa untuk menggali potensi yang ada di desa mereka, sesuai dengan kapasitas dan keputusan desa, dengan tujuan untuk meningkatkan peluang berusaha di desa dan meningkatkan pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Sajian kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi inti dari kegiatan edukasi ini yakni mengenai tata kelola BUMDes. Materi ini menjadi materi yang paling mendapatkan perhatian dari peserta. Narasumber menekankan poin penting dalam peningkatan tata kelola BUMDes yaitu melakukan revitalisasi kelembagaan, peningkatan kualitas manajemen dan penguatan organisasi, penguatan pengelolaan usaha, penguatan pengelolaan asset dan permodalan, peningkatan kualitas pengelolaan administrasi, pelaporan dan akuntabilitas, dan penguatan pengelolaan keuntungan dan manfaat bagi desa serta masyarakat. Selain strategi peningkatan tata kelola tersebut, narasumber juga menjelaskan bagaimana cara membuat rancangan pengembangan tempat wisata. Poin penting dalam materi yang disampaikan adalah pembentukan struktur organisasi yang jelas demi terciptanya satu komando dalam tata kelola BUMDes. Peningkatan pengelolaan pariwisata di Desa Apuan, dapat dilakukan dengan

mengambil sejumlah langkah-langkah, diantaranya; 1) menyempurnakan struktur organisasi dan merinci deskripsi pekerjaan pengelola BUMDes, 2) memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan struktur organisasi yang baru. Sasaran utama dari perbaikan struktur organisasi ini adalah untuk lebih aktif melibatkan warga desa dalam mengelola berbagai unit usaha yang ada di Desa Apuan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan desa wisata. Jalannya proses penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gambaran Proses Penyampaian Materi Edukasi

Setelah kegiatan penyampaian materi, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini juga mendapatkan perhatian tinggi dari peserta. Anggota BUMDes menanyakan cara menghindari permasalahan yang dapat terjadi pada bagian tata kelola di bagian pariwisata. Respon yang diberikan narasumber atas pertanyaan tersebut sangat informatif. Narasumber menyampaikan bahwa permasalahan dalam pengelolaan BUMDes, dapat dihindari dengan kerja sama yang baik, partisipatif dengan dukungan dan kontribusi, emansipatif dengan perlakuan yang sama, transparatif, akuntabel yakni dapat dipertanggungjawabkan serta sustainabel. Pertanyaan lain yang muncul adalah terkait cara menciptakan desa wisata, respon yang diberikan narasumber adalah mengingatkan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran untuk menjadikan rumah-rumah menjadi tempat tinggal tamu sementara (*home stay*) dan menjadikan tamu-tamu adalah teman. Pertanyaan lain yang tidak kalah penting adalah strategi pemasaran tempat wisata untuk menarik wisatawan, dan mendapat respon dari narasumber untuk melakukan promosi secara digital dalam rangka menjangkau wisatawan. Sesi tanya jawab ditutup dengan pertanyaan mengenai

langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kapasitas anggota BUMDes dalam untuk meningkatkan kinerja organisasi kepariwisataan. Narasumber memberikan jawaban dengan memberikan alternatif melaksanakan kegiatan pelatihan secara reguler untuk anggota Dewan Pengurus, Dewan Pengawas, dan staff. Kegiatan pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, seperti manajemen keuangan, perencanaan strategis, pemasaran, dan keberlanjutan. Kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan juga dapat dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pemerintah atau pakar industri.

Kegiatan pengabdian kemudian ditutup dengan kegiatan evaluasi. Seperti yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, kegiatan evaluasi dilakukan dengan evaluasi wawancara. Tim pengabdian mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui perubahan pandangan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Wawancara dilakukan kepada seluruh peserta pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui terdapat adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman mengenai tata kelola BUMDes. Secara keseluruhan hasil evaluasi dapat disimak pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes mengenai cara menciptakan tata kelola BUMDes yang baik. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku pengelola BUMDES dengan melakukan

kegiatan-kegiatan yang mengarahkan aktivitas yang positif di organisasi kepariwisataan. Serta diharapkan pula dalam kegiatan ini para anggota dapat membagikan pengetahuan dan wawasan yang diberikan tim kepada masyarakat lainnya, agar mereka juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tata kelola BUMDes dalam pengembangan Wisata. Serta adanya wisata baru yang dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Setelah Kegiatan Pengabdian

No	Faktor Pemanding	Perbandingan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pengetahuan	Kurangnya pengetahuan terkait tata kelola BUMDes yang baik	Anggota BUMDes mulai memahami bahwa tata kelola BUMDes yang baik akan sangat membantu dalam pembangunan desa secara umum dan penguatan organisasi kepariwisataan.
2.	Struktur Organisasi	Belum ada struktur organisasi yang jelas pada BUMDes Apuan	Adanya pembentukan struktur organisasi, sehingga keputusan berasal dari satu komando
3.	Kegiatan	Belum ada rangkaian kegiatan yang jelas dalam rangka meningkatkan potensi wisata desa.	Disusunnya rangkaian kegiatan ke depan, untuk membuat pengembangan potensi wisata Desa Apuan menjadi lebih terstruktur.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Nugrahaningsih & Muttaqin (2018), Aeni et al. (2021), dan Maulidiah & Megawati (2022), yang menunjukkan bahwa BUMDes dapat ditingkatkan kapabilitasnya dalam pengelolaan desa wisata melalui kegiatan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi tata kelola BUMDes akan sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan desa melalui tempat wisata pada desa tersebut. Pengetahuan mengenai tata kelola yang baik akan memberikan sebuah pemahaman baru bagi anggota BUMDes untuk mengembangkan perekonomian desa menjadi desa yang lebih maju sehingga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dengan manajemen tata kelola BUMDes Desa Apuan yang lebih baik, pengembangan desa wisata di Desa Apuan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, juga dapat membantu melestarikan budaya lokal, meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Apuan, dan menciptakan peluang baru bagi wisatawan untuk mengeksplorasi dan menghargai keindahan alam dan budaya Desa Apuan.

4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat penguatan organisasi kepariwisataan Desa Apuan melalui edukasi tata kelola BUMDes telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Hal tersebut diketahui dari adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes akan pentingnya peran tata kelola BUMDes dalam menguatkan organisasi kepariwisataan yang dimiliki. Dengan memastikan bahwa pengelola BUMDes memiliki pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola BUMDes secara efektif, tim pengabdian percaya hal tersebut akan menjadi investasi yang penting untuk mencapai tujuan pengembangan desa wisata di Desa Apuan. Selain itu, pengetahuan tersebut dapat mendorong adanya kerja sama yang solid antara BUMDes dan organisasi

kepariwisataan di Desa Apuan. Dengan demikian, pengembangan tata kelola BUMDes dan penguatan organisasi kepariwisataan dapat saling melengkapi dan menciptakan sinergi yang positif untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi komunitas lokal di Desa Apuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169–174. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33355>
- Ardhana Putra, I. N. N., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). PENINGKATAN PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN TENUN DI DESA SUKARARA. *Abdi Insani*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.283>
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). The Role of Tourism Village to Increase Local Community Income. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(4), 188–193. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i4.113>
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1076>
- Maulidiah, N., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Bumdes Sambimadu, Desa Sambibulu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Publika*, 10(2), 391–406. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p391-406>
- Muslim, A. (2016). Economic Community Empowerment Through Tourist Village Development. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 32(2), 343. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i2.1839>
- Nugrahaningsih, P., & Muttaqin, H. (2018). Optimalisasi Peran Bumdes Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 1532–1545.
- Pemerintah Desa Apuan. (2018). Profil Desa Apuan. Retrieved January 15, 2023, from Website Resmi Desa Apuan website: <https://www.apuan.desa.id/artikel/2018/11/16/profil-wilayah-desa>
- Sofyani, H., Ali, U., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah ...)*, 5(2), 325–359.
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2021). Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 67–79. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2021.001.02.06>